

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Di industri fashion Indonesia yang semakin berkembang, konsep *sustainable fashion* sudah mulai diterapkan oleh banyak *brand* yang berangkat dari kepedulian industri fashion akan perkembangannya yang dapat berdampak buruk pada lingkungan (Arumsari dkk., 2018). Di sisi lain, menurut perwakilan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) dalam seminar *Youth Modest Fashion Summit* dengan tema *Sustainable Fashion Strategy*, industri *modest fashion* Indonesia mengalami perkembangan yang pesat hingga menjadi salah satu kiblat *modest fashion* dunia dengan industri *modest fashion* terbesar kedua setelah Turki. Namun, melalui pemaparan perwakilan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2022) dalam seminar yang sama, industri *modest fashion* Indonesia dalam praktik bisnisnya masih perlu memperhatikan praktik *sustainable fashion* karena tingginya permintaan pasar membuat praktik bisnis industri *modest fashion* bergerak seperti *fast-fashion* dan menimbulkan limbah.

Salah satu praktik *sustainable fashion*, yaitu *upcycle* menjadi *trend* seiring dengan fenomena *thrifting* yang berkembang di Indonesia pada era hingga pasca pandemi COVID-19. Menurut desainer penggiat *upcycle* Tuasikal (dalam Arlado, 2020), metode *upcycle* dapat memperpanjang hidup pakaian bekas yang didapat saat *thrifting* dengan memberi nilai tambah agar dapat digunakan kembali. Sedangkan, aktivitas *thrifting* menjadi *trend* dan berkembang pesat karena aktivitas tersebut kini tidak harus mengunjungi pasar *thrifting* maupun pedagang pinggir jalan, melainkan dapat dilakukan di rumah melalui toko *thrift online* yang dapat dijumpai di sosial media (Ristiani dkk., 2022). Namun, fenomena *thrifting* tersebut berdampak pada meningkatnya angka impor pakaian bekas yang menyebabkan limbah tersebut menumpuk di Indonesia seperti pada pasar cimol Gedebage (Saputra, 2022).

Berdasarkan hasil observasi tidak langsung pada sosial media Instagram, beberapa *brand* Indonesia telah menerapkan konsep *upcycle* pakaian bekas dalam produk

yang mereka hasilkan seperti *brand* Saikako yang dominan mengolah *sweater* dan *hoodie*, *brand* *Make Them Jealous* yang fokus pada denim dan *knit wear*, *brand* Tangan yang mengolah kebaya bekas, serta *brand* *Summershit* yang fokus mengolah celana *cargo* dan berbagai jaket. Keempat *brand* tersebut memiliki kesamaan dalam tujuannya yang mendukung gerakan *sustainable fashion* dalam bidang *upcycle* pada industri fashion Indonesia dan penggunaan teknik dekonstruksi serta teknik *surface textile* dalam perancangannya.

Adanya beberapa *brand* yang menggunakan gerakan *sustainable fashion* dalam bidang *upcycle* dengan teknik dekonstruksi dan *surface textile* pada industri fashion Indonesia membuat penulis menemukan peluang dalam menerapkan konsep *upcycle* pada industri *modest fashion* Indonesia. Konsep *upcycle* tersebut digunakan dalam mengolah limbah pakaian bekas impor yang menumpuk di pasar cimol Gedebage menjadi produk *modest wear* agar dapat berkontribusi dalam mendukung gerakan *sustainable fashion* pada industri *modest fashion* Indonesia.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Adanya potensi mengolah kembali limbah pakaian bekas impor yang menumpuk di pasar cimol Gedebage menggunakan metode *upcycle*.
2. Adanya peluang membuat produk *modest wear* berbahan dasar pakaian bekas impor dengan teknik dekonstruksi.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana cara mengolah kembali limbah pakaian bekas impor yang menumpuk di pasar cimol Gedebage menggunakan metode *upcycle*?
2. Bagaimana cara membuat produk *modest wear* berbahan dasar pakaian bekas impor dengan teknik dekonstruksi?

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber pakaian bekas impor berbahan denim dan *flannel* dari pasar cimol Gedebage, Kota Bandung.
2. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dekonstruksi dalam penyusunannya dan pada tekstil berupa *bleaching* dan *distressed*. Selain itu juga digunakan teknik pendukung *surface textile* berupa *embellishment* dan *patchwork*.
3. Hasil olahan pakaian bekas berupa pakaian *modest wear*.

I.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan seperti sebagai berikut:

1. Menemukan cara mengolah kembali limbah pakaian bekas impor yang menumpuk di pasar cimol Gedebage menggunakan metode *upcycle*.
2. Menemukan cara membuat produk *modest wear* berbahan dasar pakaian bekas impor dengan teknik dekonstruksi.

I.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Memperpanjang siklus hidup limbah pakaian bekas menjadi produk baru dengan memberi nilai tambah pada pakaian bekas menggunakan metode *upcycle*, sehingga dapat mengurangi limbah pakaian bekas yang menumpuk di Indonesia.
2. Menghasilkan produk *modest wear* yang mendukung gerakan *sustainable fashion* dalam industri *modest fashion* Indonesia.

I.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun untuk mendukung metode tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur

Peneliti menggunakan teknik studi literatur dalam berbagai jurnal, artikel, dan berbagai media lainnya guna mencari data mengenai *upcycle*, teknik dekonstruksi pakaian, fenomena *thrifting*, dan lainnya.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan ke pasar cimol Gedebage pada 22 Oktober 2022 untuk mendapatkan data tentang limbah pakaian bekas dan ketersediaan material denim dan *flannel* pada pakaian bekas yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi tidak langsung pada *brand upcycle*.

3. Wawancara

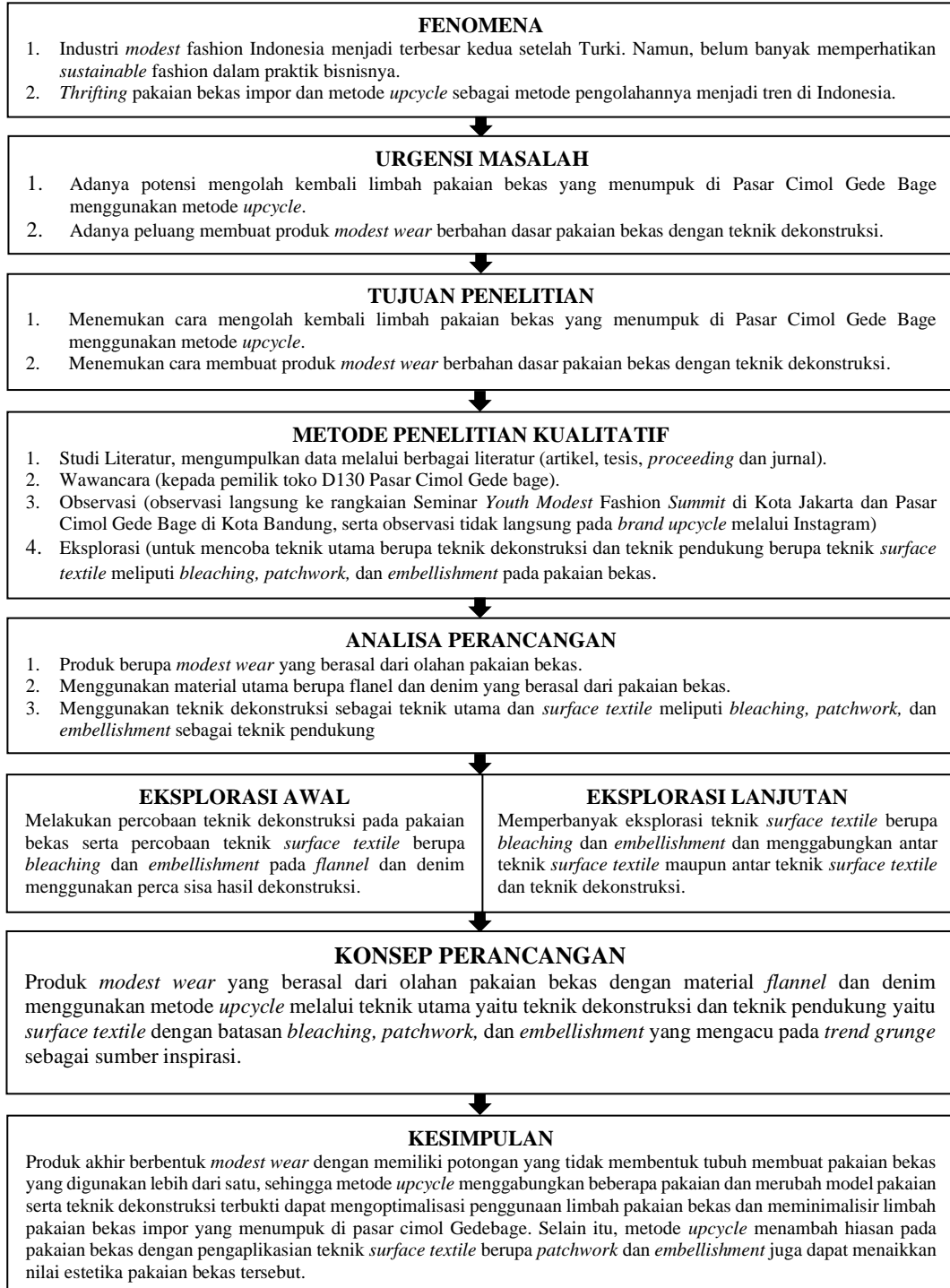
Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penjual pakaian bekas di Pasar Cimol Gede Bage, yakni pemilik toko D130 untuk mendapatkan data mengenai pakaian bekas.

4. Eksplorasi

Peneliti melakukan eksperimen menggunakan pakaian bekas impor material denim dan *flannel* dengan teknik utama dekonstruksi dan teknik pendukung *surface textile* seperti *embellishment* dan *patchwork*.

I.8. Kerangka Penelitian

Kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan I.1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

I.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Tersusun dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Tersusun dari uraian teori yang sesuai dengan penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan dan uraian alasan dari judul dan topik penelitian yang diambil meliputi pengertian, produk, dan teknik.

Bab III Data dan Analisa

Bab ini berisi tentang hasil data yang dilakukan secara jelas dan berurutan mulai dari data observasi lapangan, wawancara, perolehan material, dan analisa perancangan.

Bab IV Konsep dan Proses Berkarya

Tersusun dari *imageboard*, *lifestyle board*, eksplorasi awal dan lanjutan, serta hasil produk. Pada bab ini berisi tentang pemaparan konsep dan proses berkarya dalam menghasilkan produk.

Bab V Saran dan Kesimpulan

Tersusun dari saran dan kesimpulan. Bab ini berisi mengenai saran dan kesimpulan hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan penelitian dan objek rancangan penelitian.